

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan dan kekayaan yang sangat tinggi, baik dari segi flora maupun fauna serta kehidupan liar lainnya yang mengundang perhatian dan kekaguman dari berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu kekayaan alam dari jenis fauna Indonesia yang cukup tinggi adalah burung (Kamal *et al.*, 2013). Indonesia merupakan negara nomor keempat di dunia terkaya akan jumlah spesies burungnya setelah Columbia, Peru, dan Brazil (Sukmantoro *et al.*, 2007 dalam Mukhtamar *et al.*, 2019). Seiring bertambahnya jumlah burung yang terdapat di Indonesia yaitu 1.539 jenis burung, merupakan 17 % dari total burung di dunia. Saat ini, jumlah burung yang terdapat di dunia ± 9.600 jenis, hampir sekitar 1.111 jenis burung di dunia terancam punah (Kamal *et al.*, 2013).

Burung merupakan satwa yang mudah dijumpai di setiap lokasi dan mempunyai keanekaragaman tinggi sehingga pada masing masing jenis burung mempunyai nilai keunikan dan kemolekan tersendiri (Nurhasanah, 2018). Burung adalah salah satu jenis satwa yang dapat hidup di berbagai tipe habitat. Berdasarkan tipe habitatnya, yaitu daerah perkotaan, daerah perkampungan, persawahan, padang rumput dan semak belukar, danau/rawa, daerah tepi sungai, daerah padang terbuka, hutan pegunungan, dan dataran tinggi (di atas 300 mdpl) (Ontario *et al.*, 1991 dalam Tamnge, 2013).

Keanekaragaman spesies burung dapat mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati kehidupan liar lainnya, artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas lingkungan. Burung merupakan salah satu spesies satwa yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang memiliki tingkat keanekaragaman vegetasi yang tinggi. Perubahan tutupan lahan kawasan hutan menjadi lahan perkebunan monokultur, ataupun untuk kepentingan usaha lain, menyebabkan hilangnya pohon-pohon hutan dan tumbuhan semak sehingga tidak ada habitat untuk burung (Syahputry, 2018).

Analisis komponen biotik terutama burung di dalam ekosistem penting dilakukan agar diketahui respons biologi terhadap perubahan lingkungan akibat adanya degradasi kualitas lingkungan (Ghifari, 2016). Burung bisa menjadi

indikator yang baik bagi keanekaragaman hayati dan perubahan lingkungan disuatu tempat. Hal ini disebabkan karena burung terdapat hampir di seluruh habitat baik di daratan maupun lautan pada permukaan bumi ini dan bersifat sensitif terhadap kerusakan lingkungan. Burung dapat menempati habitat sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pakan dan jenis vegetasinya (Apriliano, 2018). Burung dapat menempati habitat yang berbeda – beda seperti hutan, perkotaan, dataran tinggi, dataran rendah, tepi pantai, danau/rawa, hingga dalam goa. Salah satunya habitat yang paling sering dijumpai oleh adanya burung adalah habitat danau dimana danau menyediakan makanan, minum dan tempat tinggal bagi burung (Syahputry, 2018)

Desa Tanjung Lanjut adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dengan luas Desa \pm 5.500 Ha yang wilayah barat berbatasan langsung Kabupaten Batanghari, memiliki jalan desa sepanjang 18 Km dan jalan lingkungan 4 Km, persebaran penduduk rata-rata berjarak 60 meter. Desa Tanjung Lanjut memiliki begitu banyak potensi yang dikembangkan baik dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kearifan lokal, pendidikan, agama, kesehatan maupun keamanan. Desa Tanjung Lanjut memiliki sumberdaya alam yang dapat dikembangkan secara maksimal baik itu di bidang pertanian/perkebunan, perikanan, bahkan di bidang ekowisata/pariwisata. Salah satu pemanfaatan yang dikembangkan pada bidang ekowisata yang terdapat di desa ini ialah adanya kawasan ekosistem rawa air tawar yang diberi nama Wisata Alam Danau Tangkas (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Wisata Alam Danau Tangkas Tahun 2018).

Aksesibilitas untuk mencapai ke lokasi penelitian Ekosistem rawa air tawar kawasan Wisata Alam Danau Tangkas berjarak \pm 25 Km dari pusat kota Jambi dengan menempuh perjalanan \pm 1 jam, lokasi penelitian ini terletak di dua desa yaitu Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dan Desa Kaos Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. Penamaan danau Tangkas diambil dari nama Desa Tanjung Lanjut dan Desa Kaos karena letaknya berada di kedua wilayah administratif desa tersebut. Wisata Alam Danau Tangkas ini berbentuk memanjang yang memiliki luasan 403,11 Ha yang masih alami. Ekosistem rawa air tawar kawasan Wisata Alam Danau Tangkas memiliki

vegetasi yang unik dan khas diantaranya terdapat danau yang bervegetasi tumbuhan purun pada saat musim kering, rawa air tawar yang didominasi oleh pohon putat/ bunga liontin (*Barringtonia acutangula*), dan juga terdapat Pulau Tepus yang merupakan bagian dari kawasan Danau Tangkas yang lebih tinggi lokasinya yang sewaktu-waktu digenangi air saat banjir besar dengan luas sekitar 1 ha.

Keberadaan danau yang memiliki vegetasi tumbuhan khas rawa seperti purun dan pohon Putat (*Barringtonia acutangula*) serta beberapa pohon khas ekosistem rawa lainnya pada kawasan Wisata Alam Danau Tangkas mengindikasikan terdapatnya berbagai spesies burung pada ekosistem tersebut. Ekosistem rawa air tawar Danau Tangkas masih bersifat alami, sehingga merupakan habitat yang sesuai untuk kehidupan berbagai jenis burung. Akan tetapi karena kawasan Danau Tangkas telah menjadi kawasan wisata alam, kemungkinan akan berdampak kurang baik terhadap habitat berbagai spesies burung rawa atau lahan basah.

Hasil survei awal yang telah dilakukan, banyak ditemukan jenis burung yang berada pada lokasi tersebut. Namun, belum adanya data mengenai jumlah spesies dan jenis-jenis burung serta dokumentasi yang relevan dari pihak pengelola Wisata Alam Danau Tangkas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Keanekaragaman Jenis Burung di Ekosistem Rawa Air Tawar Danau Tangkas Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis burung yang terdapat di ekosistem rawa air tawar di kawasan Wisata Alam Danau Tangkas Muaro Jambi.
2. Menghitung indeks Keanekaragaman, Indeks Kemerataan, Indeks Kesamaan Komunitas dan Dominansi.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berbagai pihak akan pentingnya mempertahankan dan menjaga eksistensi ekosistem rawa air tawar kawasan Wisata Alam Danau Tangkas, sebagai habitat berbagai jenis burung yang

beberapa diantaranya sudah dilindungi, disamping memberi masukan bagi pengelolaan Kawasan Wisata Alam Danau Tangkas secara bijaksana.